

# 5

## KATURANGGAN WANITA MERUPAKAN SALAH SATU MEDIA TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI MASA LAMPAU

Wahjudhi Dwidjowinoto

### Abstract

In looking at the character and characteristics of a woman who is good and not good or who is called Katuranggan as a marker of the basic character. Katuranggan comes from the word turangga which means horse. The science of katuranggan is actually a science of the traits and traits of horses as the mounts as well as the train pullers. Furthermore, this term katuranggan borrowed/used also to understand the characteristics of women based on their physical characteristics. This paper discusses female customers based on those of Serat Centhini, the character of Arjuna's wives, female characters from the face, the female character based on the impression of their body, the female character based on the expression of the expression, the female character according to the characteristics of their body.

**Keywords:** katuranggan, woman, bodily form, Arjuna's wives.

### PENDAHULUAN

#### KEWANITAAN DALAM SERAT CEN- THINI

Kitab Centhini ditulis atas kehendak Sri Susuhunan Paku Buwana V waktu masih menjadi putera mahkota, karena ingin agar segala penge-tahuan lahir batin Jawa, termasuk masalah-masalah yang menyangkut agama dan kepercayaan kepada Tuhan Yang Mahaesa, tidak hilang begitu saja. Centhini ditulis dengan berpedoman pada kitab Jatiswara, yaitu sebuah kitab dari Jawa Timur yang juga dikenal oleh masyarakat Islam di Bali dan Lombok. Bila dalam kitab Jatiswara menceritakan perjalanan Jatiswara ingin mene-mukan Sajati, yaitu saudaranya yang telah pergi, dalam kitab Centhini ceritanya berkisar pada ke-pergian tiga bersaudara yang kemudian terpisah, sehingga mereka saling mencari, akhirnya ketiga-nya saling menjelajahi daerah tidak hanya wilayah Jawa Timur saja tetapi sampai ke wilayah lain di wilayah Jawa.

Semua ungkapan cerita dalam kitab Cen-thini berbentuk tembang Macapat yang susunan

kalimatnya sangat mengasyikkan untuk dibaca. Dari sejak jilid 1 masalah kedudukan dan peranan wanita dalam keluarga sudah diuraikan antara lain adalah sebagai berikut.

#### 1. Amanat Jayengresmi kepada Niken Ruhkanthi

Amanat Jayengresmi kepada Niken Ruhkanthi yang akan mengikuti ibunya pergi ke Cirebon atas panggilan Sultan Cirebon, yang dite-rjemakan secara bebas oleh Astuti Hendrato ada-lah sebagai berikut.

”Kuucapkan selamat jalan kepadamu, dinda. Kepergianmu akan kuiringi doa dan puji, siang malam tiada hentinya ba-gaikan arusnya air. Terkabullah hen-daknya segala yang kauinginkan. Tetapi pabila engkau telah bersuami, janganlah kau tinggalkan aluran ajaran-ajaran lama. Tauladan-auladan yang terdapat dalam Hadis Rasulullah hanya demi keutamaan wanita, agar dapatlah hendaknya menca-pai surga yang abadi, tidak kan berubah-ubah. Jauhkan dirimu dari segala yang di-pandang cacat. Tidak kurang teladan-

tela-dan yang luhur, yang pantas menjadi pe-doman para wanita. Asal benar-benar di-patuhi, pastilah akan selamat. Tetapi yang penting ialah, wajib tahu yang menjadi tujuan, menyenangkan hati sesama. Ber-pegang pada kebenaran, tetapi jangan mau benar sendiri. Memang sulit hidup ini, sebab harus tahu akan keadaan ling-kungan, serta selalu mengingat waktu dan tempatnya.

## 2. **Ajaran Nyi Artati kepada Niken Rancangkapti**

Ajaran Nyi Artati kepada Niken Rancangkapti, dengan lambang nama masing-masing jari-jari tangan, mulai dengan:(a) jempol, maksud-nya pol = penuh, gampang menuruti kehendak suami; (b) penuduh, adalah telunjuk jari, dari kata tuduh (perintah, petunjuk). maksudnya isteri wajib menuruti segala perintah, petunjuk sua-mi;(c) panunggul(jari tengah), dari kata unggul, maksudnya ialah, bahwa isteri wajib mengunggul-unggulkan suaminya. Harta benda milik/pe-mberian suami betapapun sedikitnya harus diung-gulkan (benar-benar dihargai); (d) jari manis, maksudnya agar isteri selalu bermanis muka dan kata-katanya terhadap suami , betapapun kesal hatinya, di hadapan suami isteri harus tetap bers-eri-seri wajahnya; (e) jejhenthik, dari kata jenthil menjadi athak-athik, maksudnya seorang isteri harus pandai dan terampil melayani suami. Segalanya harus berjalan lancar tanpa kekasaran.

## 3. **Jawaban Nyi Artati terhadap pertanyaan Niken Rancangkapti**

Sebagai jawaban dari pertanyaan Niken Rancangkapti maka oleh Nyi Artati diuraikan karakter dan sifat isteri-isteri Arjuna, yang semuanya cantik. Tiga diantaranya puteri raja, sedangkan dua lainnya puteri pertapa. Semuanya pantas menjadi teladan bagi wanita, sebagai isteri. Ma-sing-masing karakter dan sifat isteri Arjuna adalah:(a) Wara Sumbadra, adalah puteri raja Mandura Prabu Basudewa yang sangat cantik wa-jahnya, serta lembut pandangan matanya. Mes-kipun nampaknya kurang cerdas, hatinya jujur. Penampilannya anggun, dan tidak

banyak bicaranya; lembut tutur katanya, banyak penge-rtian, mudah memaafkan kesalahan orang lain, murah hati, dan dalam menghadapi semua ma-dunya bersikap dan menganggap sebagai sau-daranya sendiri. Inilah pantas menjadi contoh seorang isteri, dan karena sikap dan karakternya inilah maka Arjuna sangat menghargai.(b)Dyah Manuhara adalah puteri seorang pertapa, dia sa-ngat cantik wajahnya, dan penampilannya sangat sederhana. Meskipun tanpa make up wajahnya te-tap kelihatan cantik. Tutur katanya sangat manis dan segala tingkah lakunya serba menawan hati, rendah hati, dan tidak sombong. Sesuai dengan asal-usulnya yang anak pendeta, dia suka tirakat, baik untuk dirinya sendiri, maupun untuk suami dan para madunya. (c) Dewi Ulupi adalah puteri Bagawan Kanwa, dia sangat cantik rupawan. Pa-ndangan matanya lembut, menawan setiap orang yang melihatnya. Wajahnya selau berseri-seri, sedangkan mulutnya yang mungil senantiasa menampakkan senyumnya. Sangat pandai mela-yani suami, dan seolah tahu akan kehendak orang lain. Karena itu dia selain disayangi oleh Arjuna juga sangat disayangi oleh para madunya. (d) Gandawati adalah seorang puteri raja, dia tampak anggun dan sangat cantik, pandai, serta ber-wibawa, tetapi sama sekali tidak mempunyai rasa sombong. Tutur katanya sangat lembut dan halus. Perawakannya semampai, bila berjalan sangat le-mah gemulai. Dia sangat pandai memikat hati dan melayani suami. Kepada para madunya dia sangat ramah. (e) Wara Srikandhi adalah puteri raja Cem-palareja. Sikapnya sangat tegas, keras hati, tetapi tidak kasar. Sangat hormat kepada suami, dan mempunyai pengetahuan dan pengalaman yang banyak, karena suka membaca kitab-kitab sastra, tembang, dan kesenian. Dia sangat terampil merias diri dan luwes dalam segala tindakannya. Dia dapat melayani dan bergaul dengan siapa saja, dengan mertuanya (Dewi Kunthi), dan termasuk dengan para madunya.

## 4. **Bobot, Bebet, Bibit**

Kitab Centhini jilid III, mulai akhir pupuh ke-13 dan dilanjutkan pada pupuh ke-14, men-guraikan ajaran tentang apa sesungguhnya

yang dimaksudkan dengan bobot, bebet, bibit, yang umumnya digunakan untuk mempertimbangkan memilih seorang gadis untuk dijadikan isteri. Se-cara ringkas isi pupuh tersebut dapat diuraikan:

#### a. **Bobot**

Bobot adalah pertimbangan untuk mendapatkan apa yang disebut “wadon asli”. Pertimbangan yang digunakan dari silsilah keturunan garis ayah, yang rinciannya adalah:(1) Keturunan bangsa ngawirya, artinya keturunan bangsawan atau pemuka-pemuka yang masih terpancang hidupnya.(2) Keturunan kaum agama mulya, artinya anak cucu kaum ulama atau ahli kitab yang sangat menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama.(3) Keturunan wong maratapa, artinya gadis yang masih mempunyai darah para pertapa, yang suka melakukan pujabrata.(4) Keturunan bangsa sujana, artinya keturunan orang pandai, terkenal di kalangan cendikiawan, cerdas, dan masih terus meningkatkan ilmu pengetahuan serta kebijakan.(5) Keturunan kaum aguna, artinya keturunan orang yang pandai dalam segala bidang, baik masalah-masalah lahiriah maupun batiniah.(6) Keturunan para prawira, artinya gadis yang datang dari keluarga yang berkecimpung dalam bidang keprajuritan, yang terkenal karena keberaniannya dalam membela kebenaran.(7) Keturunan janma supatya, artinya keturunan orang yang berwatak tegas, mantap dalam segala perbuatan, setia dalam segala kata dan perbuatannya.

#### b. **Bebet**

Dalam hal ini yang dipandang adalah keadaan ayah si gadis. Sebaiknya memilih gadis anak orang yang berada, kaya, tetapi suka menolong dan memberikan derma kepada orang-orang miskin dan susah kehidupannya. Lebih utama lagi bila sang ayah masih dalam masa-masa hidup dengan penuh karunia rejeki..

#### c. **Bibit**

Yaitu ukuran kecantikan seorang gadis yang bila dilihat dari sudut jasmaniahnya-atau

lahiriahnya. Dalam hal ini ada 21 (duapuluh satu) jenis yang masing-masing mencerminkan sifat dan karakter gadis tersebut.

### 5. **Wirasat Wanita**

Dalam kitab Centhini jilid III, akhir pupuh ke-71 yang dilanjutkan dalam pupuh-pupuh selanjutnya Ki Wanakarta atas pertanyaan Nurwitri mengupas wirasat wanita yang dapat dilihat dari hari kelahiran yang digabungkan dengan pasarannya, dan lambang-lambang lain. Dimulai dari wanita yang mempunyai hari kelahiran Jumat Pon, dan seterusnya sampai kelahiran hari Kamis Pahing. Pada awal pertanyaan Nurwitri diajukan sebabnya ia ingin mengetahui wirasat wanita, yaitu karena ia masih lajang, perlu mempelajari wirasat wanita agar kelak bila sudah ingin membangun rumah tangga dapat memahami wanita yang bagaimana yang pantas dipersunting pria. Jawaban Ki Wanakarta ada satu hal yang baik sekali untuk diperhatikan, yang terjemahan secara bebasnya adalah:

“Ananda, sungguh baik permintaanmu itu. Orang muda memang wajib melakukan, yang tua memberkahi, demi keselamatan semuanya. Atas kehendak Hyang Agung para pujangga menyusun kitab tentang wirasat kaum wanita, sebab sesungguhnya kaum pria akan dapat memperoleh anugerah, hanya karena petunjuk kaum wanita.” (Pupuh ke-72, bait 3 dan 4).Setelah Ki Wanakarta mengemukakan semua hari kelahiran beserta perwatakan masing-masing orang yang lahir pada hari-hari tersebut, maka pada uraiannya ia berkata:

“Saya harap orang yang mempunyai weton seperti yang diuraikan beserta perwatakannya hendaknya tidak kurang berpikir. Yang dinyatakan baik, jangan lekas bersenang hati bila mendengar pujian. Sebaliknya yang dikata buruk, janganlah sakit hati. Singkirkanlah rasa tidak senang itu. Jika ada yang tidak cocok sifatnya dengan wirasat yang disebutkan, jangan menjadi marah dahulu kepada penulisnya. Sebab sebenarnya para penyusun hanya sekedar melaksanakan perintah Hyang Suksma”. (Pupuh ke-74, bait 9, 10, 11).Bertalian dengan

soal memilih cal-on istri, Ki Wanakarta mengemukakan seloka demikian:

Kalinganya/ ikang wwang marabi/ yan inalab huwus matuwa wayahnya/ yan sugih mas/ alapen ika/ muwah yan hala rupanya/ atyanta prajna/ alapen ika/ kunning yan amosel kasihan/ pinenuhan dening hayu ning rupanya/ alapen ika/ ika ta katelu siwinen ika de sang wicaksana/ ling ning aji.

Terjemahannya:

Hatta/ orang yang ingin beristri/ bila yang diambil sudah tua (usianya)/ kalau ia kaya/ bolehlah disunting ia/ dan kalau yang jelek rupanya/ tetapi sangat pandai/ ambilah ia/ adapun mengenai yang keadaannya sangat memilukan/ (tetapi) sangat cantik rupanya/ bolehlah ia diambil/ ketiga-tiganya itu baik untuk melayani (mengabdikan) orang yang bijaksana/ begitu bunyi ajarannya//.

Adalagi seloka yang berbunyi:

Kalinganya/ ikang stri pinakrabi/ yan ahalambeknya/ yawakan ing naga-naca milet ing carira/ umungwing gulu/ tinut I sih ning maputra/ kunang ikang trsna gumesengi ring awak/ yeka wisa/ mapa tika osadhanya/ kewala tyaga/ ling sang hyang agama/.

Terjemahannya:

Katanya/ seorang wanita yang diperistri/ jika tidak baik wataknya/ ia itu sebagai ular naga yang melilit di tubuh/ hingga di leher/ bila dituruti kasihnya untuk berputra/ maka kasihnya itu menghancurkan tubuh (kita)/ (karena) itu adalah racun/ apakah obatnya?/ (ya) tinggalkan saja/ demikian bunyi ajarannya//.

## DASAR TEORETIS

### KARAKTER WANITA DITINJAU DARI WAJAH

Karakter wanita dapat ditinjau dari pancaran yang memancar dari wajahnya, dan bentuk atau wujud ragawinya. Secara garis besar karakter wanita yang dapat tampak dari pancaran wajah dan wujud ragawinya dapat dibedakan menjadi 3 (tiga) macam yaitu: berdasarkan kesan dari kese-luruhan wujud wajahnya; berdasarkan pancaran dari air muka/wajahnya; dan kesan secara utuh bentuk/wujud ragawinya.

Berdasarkan kesan dari keseluruhan wujud wajahnya, karakter wanita dapat dibedakan menjadi: (1) Cantik Jelita, ciri-ciri: kesan sekilas tampak cantik jelita, wajah tampak putih kekuning-kuningan, alis dan godheg tampak halus rapi. Karakter: feminin, lemah-lembut, setia. (2) Cantik Manis, ciri-ciri: kesan sekilas tampak cantik manis, warna kulit wajah agak putih kekuning-kuningan, dengan rona merah di pipi tampak jelas, alis halus rapi ekornya tampak mengarah keatas: godheg tampak halus rapi. Karakter: feminin, lincah, dinamis, pemberani. (3) Bongoh, ciri-ciri: wajah mencerminkan rasa lega dan puas Karakter: cerdas, seperti mengerti dan tahu apa yang akan terjadi. (4) Sengoh, ciri-ciri: roman muka sangat sedap untuk dipandang; siapa yang memandangi tentu senang kepadanya. Karakter: dalam masalah cinta akan memuaskan; tidak mengecewakan orang lain. (5) Dlongeh, ciri-ciri: wajah penuh senyum; matanya indah menawan. Karakter: setia; tekun; tingkah lakunya serba sederhana; selalu dapat menyenangkan orang lain. (6) Ndemena-kake, ciri-ciri: wajah selalu tampak ramah; pandangan mata sejuk; tutur kata baik dan menyenangkan orang lain; tidak pernah bersikap sombong; dekat dengan teman; pandai bergaul. Karakter: selalu menyenangkan sesama teman; penuh pengertian; pandai bergaul. (7) Sume, ciri-ciri: wajah selalu ramah. Karakter: sabar; penuh pengertian. (8) Manis, ciri-ciri: roman muka selalu bercahaya; pandangan mata manawan hati; memancarkan penuh wibawa. Karakter: berwibawa. (9) Mrak ati, ciri-ciri: pandangan mata sopan; tutur kata selalu sopan. Karakter: selalu menyenangkan orang lain. (10) Jatmika, ciri-ciri: selalu sopan; tingkah

lakunya penuh kesusilaan. Karakter: tenang; penuh wibawa.(11) Susila,ciri-ciri: tingkah lakunya sopan; ucapannya sopan; wajah menunjukkan syukur. Karakter: dalam pergaulan selalu tertib; tidak mau bertindak asal benar sendiri, sehingga amat disukai dalam pergaulan.(12) Luwes trampil wicara,ciri-ciri: pandai berbicara; luwes dalam berbicara; dan pembicaraannya selalu me-nyenangkan orang lain. Karakter: tajam pan-dangannya dan selalu berusaha menyenangkan orang lain. (13) Luwes, ciri-ciri: gerakannya lemah gemulai; dalam segala tindakannya selalu pantas, tidak mengecewakan; suara dalam berbicara menawan hati. Karakter: membuat orang yang melihat menjadi tertarik, meskipun tingkah lakunya serba wajar/tidak dibuat-buat.(14) Gandes,ciri- ciri: tingkah lakunya selalu sedap dipandang; dalam mengerjakan segala sesuatu tampak terampil (tregal-tregel). Kara-cter: dapat menawan hati, dan dapat membuat lain puas dan senang. (15) Dhemes,ciri-ciri: tutur katanya sangat sesuai dengan tingkah lakunya; ti-ngkah lakunya sangat sopan. Karakter: sopan-santun, dan tutur katanya menawan.

### **KARAKTER WANITA BERDASARKAN KESAN BENTUK RAGAWINYA**

Berdasarkan kesan secara utuh bentuk/wujud ragawinya karakter wanita dapat dibedakan menjadi:(1) Sedhet,ciri-ciri: perawakan sedang dan tampak berisi; tinggi badan cukupan, tidak terlalu tinggi dan tidak terlalu rendah. Ka-rakter: terampil; cekatan; tidak mengecewakan orang lain.2. Bentrok,ciri-ciri: postur tubuh tinggi besar dan tampak berisi; segenap ukuran/ per-bandingan bagian-bagian badan tampak seim-bang. Karakter: suka makan, dan agak cero-boh.(3) Lencir,ciri-ciri: tubuh tinggi ramping te-tapi cukup berisi. Karakter: tidak men-gecewakan orang lain.(4) Wire,ciri-ciri: postur tubuh tampak kecil padat dan tampak seimbang tidak kurang suatu apapun. Karakter: kadang-kadang pena-kut.(5) Gendruk, ciri-ciri: tubuh besar dan keli-hatan serba kendor/tidak singset; sepintas tam-pak gemuk.

Karakter: tidak mudah sakit hati.(6) Srenteg,ciri-ciri: kurang seimbang antara tinggi badan dengan besar badannya; premba-yun/payudara terlalu besar; badan cukup berisi. Karakter: kurang seimbang antara kemauan den-gan kemampuan, dan tidak men-yadari kekurang-mampuannya.(7) Lenjang, ciri-ciri: postur tubuh tinggi kecil; segala gerak-geriknya tidak kaku tetapi juga tidak luwes. Karakter: selernya tinggi dan terlalu muluk-muluk.(8) Rangkung,ciri-ciri: postur tubuhnya nampak besar; kurang seimbang dengan tinggi badannya. Karakter: menyerah kepada keadaan.

### **KARAKTER WANITA BERDASARKAN PANCARAN AIRMUKANYA**

Berdasarkan pancaran air muka/wajah-nya, karakter wanita dapat dibedakan menjadi:(1) Putri Luruh, luruh berarti serba halus/lembut. Ciri-ciri: gerak-geriknya serba pelan; serba hati-hati; serba penuh kesusilaan/sopan santun. Karakter: halus; rendah hati; suka mengalah; tidak banyak mulut; setia kepada suami.(2) Putri Lanyap, lanyap berarti pemberani dan suka melabrak orang lain. Ciri-ciri: pemberani; bila ada yang tak cocok langsung menyatakan tidak sukanya walaupun dimuka orang banyak. Kara-cter: lincah; pemberani; pandai bicara; berani melabrak orang lain.(3) Putri Branyak, branyak dapat diartikan penampilan yang serba wah atau suka pamer/mejeng. Ciri-ciri: lincah; suka bergaul; suka bersolek; suka mempamerkan kecantik-itan dan perhiasan/busana. Karakter: lin-cah; periang; supel; pesolek; suka pamer/ber-gaya di hadapan orang banyak. (4) Putri Ladak, ladak da-pat diartikan sebagai sombong/angkuh. Ciri-ciri: penampilannya tampak angkuh dan som-bong. Karakter: lincah; pemberani; angkuh atau som-bong; sok; ketus.(5) Putri Galak,ciri-ciri: penamp-ilannya serba menakutkan, atau membuat orang tidak berani mel-awan/memusuhi. Karak-ter: pemberani; peramah; tak tahu diri; tak tahu malu; suka melabrak; bicaranya kasar. (6) Putri Gec-ul/lucu, gecul berarti lucu dan mengundang tawa. Ciri-ciri: segala tingkah-polahnya serba lucu dan

mengundang tertawa orang yang melihat; bentuk postur tubuhnya serba super (super kurus atau super gemuk). Karakter: periang tak perah susah; humoris/lucu; setia.

## HASIL KAJIAN DAN PEMBAHASAN

### KARAKTER WANITA MENURUT CIRI-CIRI RAGAWI

Menurut naskah “Candraning Wanita” yang tidak menyebutkan pengarang, dan kapan naskah tersebut ditulis, karakter wanita dapat dibedakan berdasarkan ciri-ciri ragawinya sebagai berikut.

#### 1. Lintang Karahinan

Warna kulit hitam manis, rambut lemas berombak, air muka seperti mengantuk, muka bundar, bibir bawah tebal, perawakan pendek kecil, mulut agak lebar, rambut sedikit. Faraj: bundar kecil, di pinggir bibir tebal. Sanggama: gemar, buruk. Wataknya: gelisah terhadap suami dan berani kepada suami.

#### 2. Padmanagara

Warna kulit merah, perawakan kecil indah, rambut panjang hitam, muka bulat telur, cambang dan alis hitam tebal, dahi ciut agak menonjol, mata membelalak, mulut lebar, bibir atas panjang, jalannya pengkar (Jawa: impur). Faraj: kecil bagian atas menonjol, dahi ciut, rambut hitam banyak, kering. Sanggama: hebat. Wataknya: baik, tajam perasaan.

#### 3. Padmasari Leledhang

Warna kulit kuning, payudara padat, air muka tampak dalam, dahi ciut, muka bundar, kulit agak basah, mulut kecil, bibir tebal, alis tebal, pantat besar, kaki mengecil ke tumit. Faraj: tampak rata, dahi ciut, pintu ciut, bibir tebal di pinggir, banyak rambut. Sanggama: hebat, banyak air. Wataknya: kurang baik.

#### 4. Madu Pinastika

Warna kulit kehijau-hijauan, pancaran air muka jernih, dahi agak lebar, perawakan tinggi, bibir agak tebal, mulut ciut, pantat rata, kulit tebal agak kering. Faraj: kecil, pintunya

sempit/ciut, banyak rambut. Sanggama: tak mengecewakan. Wataknya: tenang.

#### 5. Madu Guntur

Kulit kuning dengan urat-urat kecil tampak kehijau-hijauan, mata kecil indah, perawakan pendek, kulit agak basah, pantat besar, kaki besar mengecil ke arah tumit, dahi lebar, mu-lut agak basah, bibir tebal, muka tampak ugu, pay-udara besar, rambut banyak/lebat. Faraj: dahi lebar, pintu lebar, bibir tebal agak ungu, padat, banyak rambutnya, dangkal. Sanggama: tak akan mengecewakan, nikmat, banyak air. Wataknya: baik sekali, bicara tenang, banyak rejeki, hormat kepada suami, tahan dimadu.

#### 6. Menyan Cinandhi

Kulit halus, kuning, air muka menarik, pi-nggang kecil, muka agak persegi, rambut hitam, alis melengkung bagus, mata bagaikan terus ber-gerak, dahi kecil, mulut ciut, bibir tipis merah jambu, leher agak tebal, pundak datar, payudara padat, pantat kecil padat, kaki kecil padat mengecil ke tumit. Faraj: kecil, dahi sempit, banyak rambutnya, kurang air. Sanggama: banyak ber-tingkah, tetapi nikmat. Wataknya: baik sekali, cin-ta pada suami.

#### 7. Menjangan Ketawan

Leher ke depan, kaki mengecil ke bawah, muka bulat telur, dahi sempit, mulut kecil, bibir tebal merah, hidung kecil, warna kulit hitam tipis agak basah, rambut merah panjang, pantat kecil rata, kaki panjang padat, perawakan tinggi sampai. Faraj: tampak menonjol, dahi sempit, pinggirnya agak keluar, banyak rambutnya. Sanggama: gemar, banyak air, tenang. Wataknya: kurang setia kepada suami.

#### 8. Mutyara

Warna kulit hitam, rambut lemas, kaki kecil, muka runcing, dahi sedang, mulut lebar, bibir bawah agak panjang, alis tipis, dada lebar, payudara kecil, punggung bungkuk, pantat rata, perawakan pendek. Faraj: tampaknya kecil, pintu

lebar, dahi kecil, gundul. Sanggama: gemar sekali, airnya sedikit, agak dalam. Wataknya: baik, serba halus bicaranya, tingkah lakunya hati-hati, air mukanya tenang, dan banyak pengetahuan.

#### **9. Mrica Pecah**

Perawakan pendek kecil, air muka jernih, warna kulit kuning keputih-putihan, tipis, basah agak kering, punggung bungkuk, pantat berat, dahi sempit menonjol, mulut lebar, bibir tipis, rambut sedikit agak merah. Faraj: kecil, dahi sempit, agak keluar tetapi kendor, gundul. Sanggama: nafsu besar, banyak air. Wataknya: galak, membosankan, suka membicarakan orang lain, kalau didekati sering mendatangkan bencana.

#### **10. Gedhah Seta**

Warna kulit coklat muda bersih (Jawa: bangga awak), kering, air muka kehijau-hijauan, wajah manis, perawakan pendek, badan agak panjang, kaki pendek, dahi sedang, air muka ta-jam, rambut jarang, mulut sedang, bibir agak tebal tetapi rapat, pundak menurun, payudara kecil, pantat besar. Faraj: kecil, dahi sedang, pintu tidak lebar, pinggirnya tebal tegang, tidak banyak rambutnya, kering. Sanggama: gemar. Wataknya: sangat mencintai suami.

#### **11. Gedhang Suluh**

Warna kulit coklat muda bersih, air muka kuning, rambut kering, perawakan tinggi agak kecil, muka kecil, dahi sempit, bibir agak menonjol, pipi bundar kecil, rambut jarang, payudara besar, pantat besar, kaki padat. Faraj: kecil, pintu ciut, bibir agak keluar tampak tegang, tidak banyak rambutnya, dalam, kurang air. Sanggama: hebat serta nikmat. Wataknya: diam tetapi galak.

#### **12. Guntur Madu**

Warna kulit kuning, perawakan tinggi kecil, mata kecil bagus, air muka galak, muka lebar, dahi lebar, banyak rambut, pantat serasi, bibir rapat, mulut lebar, kaki padat mengecil ke

tumit, payudara sedang untuk dipegang. Faraj: lebar, dahi lebar, pintu lebar, pinggirnya rapat, banyak rambutnya, kurang air. Sanggama: serba menyenangkan dan mengenyangkan. Wataknya: baik.

#### **13. Ngembat Lawung**

Warna kulit kuning, air muka kehijau-hijauan, perawakan tinggi agak kecil, jalannya seperti harimau lapar (Jawa: macan luwe), kulit tebal agak kering, dahi lebar, alis tebal, bibir tebal rapat, mulut ciut, pundak datar, payudara besar kendor, kaki padat. Faraj: lebar rapat, dahi lebar, banyak rambutnya. Sanggama: hambar, tetapi tahan, kurang tingkah. Wataknya: berani, tetapi hati-hati, suka marah, suka lari dari rumah (Jw. Purik).

#### **14. Amurwa Tarung**

Air muka bundar meriah, tenang, dahi sedang, hidung mancung, mulut sedang, bibir tipis panjang kemerah-merahan, warna kulit hitam manis agak tipis, perawakan pendek kecil, pantat padat, kaki mengecil ke tumit, jalannya bagaikan ragu, sopan, jarang bicara. Faraj: kecil, dahi tidak terlalu lebar, banyak rambutnya, pinggirnya tipis. Sanggama: hebat, kurang air. Wataknya: baik, setia kepada suami, dapat mengemong.

#### **15. Ngentrok Sari**

Wajah bulat telur tajam, dahi kecil, mulut kecil, bibir merah jambu tipis dan rapat, alis me-lengkung indah, rambut hitam berombak, payudara agak besar, warna kulit kuning tipis agak kering, badan padat, kaki padat kecil, perawakan tinggi semampai. Faraj: kecil, dahi ciut, agak menonjol, pinggirnya tipis, banyak rambutnya, sedikit airnya. Sanggama: tak mengecewakan, me-nurutu kehendak suami. Wataknya: setia kepada suami, cerdas, banyak kepandaian.

#### **16. Madurasa**

Perawakan kecil indah sampai pada tumitnya, kaki mengecil ke tumit, cahayanya jernih, liriknya menarik, warna kulit kehijau-hijauan,

payudara sedang dan serasi. Faraj: kecil tegang, banyak tumbuhan. Sanggama: nikmat. Wataknya: jujur, sungguh-sungguh (serius).

#### 17. **Kunci Emas**

Ciri fisik: tubuhnya panjang, tapi kakinya agak pendek tak proposional. Rambutnya tumbuh subur tebal, demikian pula bulu rambutnya baik di tangan atau kadang kaki, dan dibagian Faraj berbulu lebat. Muka dan payudaranya kecil. Wanita ini termasuk baik dan setia. Meskipun gairah seksualnya tidak menonjol, tapi ia mampu mengimbangi pasangannya. Kalau pria pasangannya memperlakukannya dengan penuh kasih, ia dapat jadi wanita yang menggairahkan. Tapi, ia cenderung tertarik pada wanita sejenis.

#### 18. **Bunga Restu**

Ciri fisik :Tubuh besar, kukuh dan cenderung pendek. Muka dan dahinya kecil, mulutnya agak tebal, rambutnya tebal, faraj berambut tebal. Wataknya termasuk wanita pendiam, demikian juga di tempat tidur. Ia pasif, tak peduli pada pasangannya. Pria pasangannya perlu kesabaran dan memanasinya, karena pada dasarnya ia dapat menjadi pasangan yang menyenangkan. Apalagi, menurut orang Jawa, tipe wanita ini mendatangkan rejeki.

#### 19. **Bintang berkelip**

Ciri fisik: bertubuh tinggi semampai, berpinggang kecil dengan pinggul besar. Rambutnya lurus sedang, mata sayup-sayup tertutup, hidung besar. Dari penampilan fisik, wanita ini punya sex appeal yang tinggi. Pria membayangkan ia punya gairah seks yang besar, padahal biasa-biasa saja. Ia bukan penikmat seks, tapi lebih memikirkan urusan rumah tangga dan masa depan anaknya. Ia tipe istri yang baik, setia dan tabah dalam menghadapi persoalan.

#### 20. **Lintang Siaga**

Ciri fisik:tubuh sedang, tidak tinggi, tidak pendek cenderung kecil, wajahnya bulat, bermata sayup seperti mengantuk. Mulut lebar, bibir atas lebih kecil dari bibir bawah, telinga melebar keluar. Bukan hanya gairahnya yang

kurang, tapi juga dalam hal olah asmara. Ia terlalu monoton, tidak ada keinginan untuk meningkatkan kema-hiran dan belajar bagaimana menikmati seks. Seks baginya seperti kewajiban saja, sehingga pasang-annya cenderung kecewa.

#### 21. **Seroja Bergoyang**

Ciri fisik: tubuhnya bagus, meskipun ber-dada kecil, tapi padat berisi. Beralis tebal, mulut kecil dengan bibir sensual. Pinggulnya tampak seksi berisi. Secara fisik, ia sangat menarik. Tetapi secara personal, ia bukan wanita yang ceria, cenderung pemuram dan pesimistis. Ia lebih sering cemberut dibanding tertawa dan tersenyum. Pantas kalau ia tampak lebih tua dibanding umurnya. Dalam hal asmara, ia tak semenarik penampi-lannya. Tapi bagi pria yang egois dan butuh kecepatan, wanita ini dapat saja jadi pasangan yang cocok. Apalagi, Si Seroja bergoyang ini bukan tipe penuntut.

#### 22. **Bunga Indah**

Ciri fisik: tubuh tinggi dengan payudara besar menelungkup ke dalam sehingga tampak indah. Kakinya juga panjang, kalau duduk sering ditumpangkan satu dengan yang lain, dan kalau berjalan lenggang lenggok. Kulitnya putih, berwajah bulat, matanya suka mengerdip indah. Dari segi fisik, wanita ini tampak ideal. Dan ia memang tipe wanita yang setia, berbakti pada pria pasangannya, bahkan sebagian rela tak peduli pasangannya punya WIL. Memang meskipun fisik dan perilakunya mengundang hasrat besar pria, tapi tidak demikian reaksi seksualnya. Ia tipe wanita dingin, yang sekadarnya saja dalam olah asmara. Ia sudah merasa cukup dan damai kalau dicukupi kebutuhan materialnya.

#### 23. **Pikat Mutiara**

Ciri fisik: tinggi dengan punggung agak membungkuk, tapi berpayudara kecil. Leher panjang, dahi lebar, mulut lebar dan dari kejauhan tampak memikat. Sebenarnya ia tipe wanita yang cerdas, kata-katanya terpilih dan penuh perhatian. Ia tipe teman yang baik. Ketidak sukaannya berterus terang, membuat

olah asmaranya dingin kalau pria pasangannya tak menangkap keingi-nannya. Wanita mutiara ini lebih suka membe-rikan bahasa isyarat, sehingga pihak pria harus peka dan tanggap. Ia sebenarnya pencinta yang baik, meskipun gairahnya kecil saja. Tapi buka berarti tak ada kebahagiaan.

#### 24. Sri Tumurun

Ciri fisik; tubuh tinggi, kaki panjang, dada tipis. Mukanya bulat, kaki panjang, dada tipis. Mukanya bulat, mulut lebar, bibir tebal, rambut lemas, bertumit besar, faraj sedang berbulu halus. Meskipun tinggi sempurna, sex appeal-nya rendah. Ia lebih menarik menjadi teman karena ia ra-mah, sopan dan pandai bertutur kata. Sebenarnya, ia tipe istri yang baik karena jenis subur dan membawa berkah. Dalam kultur Jawa, ia adalah titisan Sri, Dewa Padi. Tapi dalam olah asmara, wanita Sri ini cenderung dingin, bahkan frigid. Pria pasangannya sering dibuatnya jengkel dan kesal karena itu. Dan Sri tidak begitu peduli.

Salah satu isteri Arjuna ini jarang sekali disebut namanya Endang Priyastuti adalah anak seorang Begawan yang tinggal di sebuah pade-pokan. Dalam pernikahannya dengan Arjuna, Endang Priyastuti melahirkan seorang anak lelaki tampan bernama Bambang Priyambada. Tokoh inilah yang sangat terkenal dalam lakon Jamus Kalimasada. Dalam lakon ini tersebutlah seorang perempuan cantik bernama Mustakaweni, anak Raja Niwatakawaca dari negeri Imaimantaka. Perempuan muda ini begitu dendam kepada Pandawa, khususnya Arjuna karena ayahnya di-bunuh oleh Arjuna. Ia berniat membalas dendam kepada Pandawa dengan cara mencuri Jamus Kalimasada, benda bertuah yang merupakan salah satu kekuatan Pandawa. Untuk memuluskan aksinya ia mengubah wujud menjadi Gatotkaca, menghadap Drupadi di negeri Amarta, pura-pura disuruh Yudhistira, yang saat itu bersama Pan-dawa lainnya sedang membangun sebuah candi di Saptaarga, untuk mengambilkan Jamus Kali-masada. Berhasil mencuri jimat tersebut, Musti-koweni melarikan diri ke negerinya. Tetapi ia dikejar Srikandi

hingga terjadilah perkelahian seru antara dua perempuan prajurit itu. Kalah sakti, Srikandi pun kalah. Ketika itu datanglah Bam-bang Priyambodo hendak mencari ayahnya. Srik-andi sanggup mempertemukan Bambang Priyam-bodo dengan Arjuna asal dapat mendapatkan kembali Jamus Kalimasada dari Mustokoweni. Maka terjadilah pertempuran antara Bambang Priyambodo dan Mustokoweni. Saat Bambang Priyambodo melepaskan anak panah, bukannya membunuh Mustokoweni, anak panah justru menelanjangi perempuan itu. Saat itu juga Bam-bang Priyambodo jatuh cinta pada Mustokoweni, demikian pula sebaliknya. Selanjutnya keduanya pun menjadi suami isteri.

Dalam melihat watak dan ciri wanita yang baik dan tidak baik atau yang di sebut Katu-ranggan sebagai penanda dari watak dasarnya. Katuranggan Berasal dari kata turangga yang artinya kuda. Ilmu katuranggan sebenarnya suatu ilmu tentang ciri-ciri dan sifat-sifat kuda sebagai tunggangan maupun penarik kereta. Selanjutnya istilah katuranggan ini dipinjam/dipakai juga un-tuk memahami sifat-sifat wanita berdasarkan ciri-ciri fisiknya. Agar dapat lebih cermat dalam me-milih dan memilah mencari pasangan yang akan menemani hidup, pada dasarnya seorang laki-laki di anjurkan untuk memilih dengan selera hatinya, namun di perlukan juga rambu-rambu agar lebih pas dalam memilih pasangan. Namun semua berpulang kepada diri masing-masing, tulisan ini bukan mutlak harus di ikuti namun sekedar untuk menambah wawasan dan sebagai bentuk peng-hargaan karya tertulis dari para leluhur kita. Seka-ligus sebagai sumbangsih untuk kelestarian sebu-ah karya seni yang dapat di ambil mamfaatnya.

#### PENUTUP

Bila dalam kitab Jatiswara menceritakan perjalanan Jatiswara ingin menemukan Sajati, yai-tu saudaranya yang telah pergi, dalam kitab Cen-thini ceritanya berkisar pada kepergian tiga bersa-udara yang kemudian terpisah, sehingga mereka saling mencari, akhirnya ketiganya saling

menje-lajahi daerah tidak hanya wilayah Jawa Timur saja tetapi sampai ke wilayah lain di wilayah Jawa.

Berdasarkan kesan secara utuh bentuk atau wujud ragawinya karakter wanita dapat dibe-dakan menjadi:(1) Sedhet, 2. Bentrok,(3) Lencir, (4) Wire, (5) Gendruk, 6) Srenteg, 7) Lenjang,(8) Rangkung. Merupakan bentuk visual dari komu-nikasi non verbal dari masa lampau, yang biasanya masuk ke dalam folklore lisan dalam kehidupan orang Jawa

Dalam melihat watak dan ciri wanita yang baik dan tidak baik atau yang di sebut Katu-ranggan sebagai penanda dari watak dasarnya. Katuranggan Berasal dari kata turangga yang artinya kuda. Ilmu katuranggan sebenarnya suatu ilmu tentang ciri-ciri dan sifat-sifat kuda sebagai tunggangan maupun penarik kereta. Kemudian berkembang menjadi semacam alat untuk dapat memahami karakter dan perilaku wanita, bila seorang pria ingin mendapatkan calon istri, yang memiliki karakter tertentu, dan ilmu ini berasal dari budaya Jawa.

## DAFTAR PUSTAKA

### Sebagai Acuan

Amêngkunagara III, Kangjêng Gusti Pangeran Adipati Anom (Ingkang Sinuhun Pakubuwana V).

1912. Sêrat Cênthini .Batavia / Jakarta: ‘Bataviaach Genootschap van Kunsten en Wetenschappen.

Ciptoprawiro, Abdullah

1986 Filsafat Jawa. Jakarta: Balai Pustaka.

Danandjaja, James

1984 Folklor Indonesia. Jakarta: Grafiti Press.

Dwidjowinoto, Wahjudhi.

1996 Komparasi Karakter Wanita indonesia dengan Karakter Tokoh Wanita Wayang kulit. Laporan Penelitian. Surabaya: Lembaga Penelitian IKIP Surabaya.

Dwidjowinoto, Wahjudhi.

2006 Upacara Tradisi Pengantin Bekasri. Lamongan: Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Lamongan.

Geertz, Hildred.

1985 Keluarga Jawa. Jakarta: Grafiti Pers.

Jong, S. De

1985 Salah Satu Sikap Hidup Orang Jawa. Yog-yakarta: Kanisius.

Mintosih (editor)

1997 Refleksi Nilai-nilai Budaya Jawa dalam Serat Suryaraja. Jakarta: Putra Sejati Raya.

Murniatmo, Gatut

1986 “Folklor Lisan dalamKehidupan Orang Jawa” di dalam Beberapa Aspek Kebudayaan Jawa. Yogyakarta: Proyek Penelitian danPengkajian Kebudayaan Nusan-tara (Javanologi).